

Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar

Baiq Ida Astini, Mardiyah Hayati, Niswatun Hasanah

PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Niswatun Hasanah

E-mail : hasanahniswatun48@gmail.com

Diterima: 16 Agustus 2025 | Direvisi 30 September 2025 | Disetujui: 30 September 2025 | Online: 30 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Di era digital abad ke-21, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pendidikan menjadi sangat penting, khususnya dalam mendukung guru sekolah dasar (SD) menyusun modul pembelajaran yang efektif dan inovatif. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses menjadi kendala utama dalam penerapan AI di lingkungan SD. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru SD Aisyiyah 1 Mataram dalam menggunakan platform AI seperti ChatGPT, Canva AI, dan Grammarly secara praktis untuk penyusunan modul pembelajaran. Pelatihan intensif selama dua hari mengadopsi pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang melibatkan 12 guru SD sebagai peserta aktif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi digital guru, termasuk kemampuan merancang tujuan pembelajaran berbasis HOTS, pembuatan konten tematik, dan evaluasi interaktif. Observasi aktivitas guru menunjukkan skor rata-rata $\geq 3,5$ pada aspek partisipasi aktif, eksplorasi AI, kerja sama kelompok, dan kemandirian menyusun modul. Produk modul pasca pelatihan mencapai standar kualitas yang baik, membuktikan keberhasilan transfer ilmu ke praktik nyata. Meski dihadapkan pada tantangan seperti akses internet yang tidak stabil dan variasi literasi digital, pendampingan daring dan materi digital pasca pelatihan memberikan solusi efektif. Pengabdian ini berkontribusi pada penguatan kompetensi guru dalam transformasi digital pendidikan dasar serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut inovasi pedagogis.

Kata kunci: artificial intelligence; modul pembelajaran; guru sekolah dasar; literasi digital; kurikulum merdeka.

Abstract

In the digital era of the 21st century, the utilization of Artificial Intelligence (AI) technology in education has become increasingly essential, particularly in supporting elementary school teachers in developing effective and innovative instructional modules. However, low digital literacy and limited access remain major obstacles to the implementation of AI in elementary school settings. This community service activity aimed to enhance the capacity of teachers at SD Aisyiyah 1 Mataram in practically using AI platforms such as ChatGPT, Canva AI, and Grammarly for instructional module development. The intensive two-day training adopted a participatory and hands-on approach involving 12 elementary school teachers as active participants. The training outcomes demonstrated significant improvements in teachers' digital competencies, including their ability to design learning objectives based on Higher Order Thinking Skills (HOTS), create thematic content, and develop interactive assessments. Observations of teacher activities showed average scores of ≥ 3.5 on aspects such as active participation, AI exploration, group collaboration, and independence in module preparation. The post-training module products met high-quality standards, confirming the successful transfer of knowledge into practical application. Despite challenges such as unstable internet access and varying levels of digital

literacy, online mentoring and digital learning materials provided effective solutions. This community service contributes to strengthening teacher competencies amid the digital transformation of basic education and supports the implementation of the Independent Curriculum, which demands pedagogical innovation.

Keywords: artificial intelligence; instructional modules; elementary school teachers; digital literacy; independent curriculum.

PENDAHULUAN

Dalam era digital abad ke-21, integrasi teknologi informasi dalam pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), telah memberikan berbagai kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. AI memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, seperti membantu analisis kebutuhan belajar peserta didik, penyusunan materi ajar, hingga evaluasi pembelajaran yang lebih objektif dan personal. Teknologi ini tidak hanya menjawab tantangan pembelajaran masa kini, tetapi juga membuka peluang inovasi dalam pengembangan konten pendidikan yang lebih adaptif dan fleksibel (Hasanah, 2021; Khairuddin Said & Niswatun Hasanah, 2022; Kusuma & Muharom, 2024; Za'farullah Jamaly et al., 2025).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar saat ini adalah menyusun modul pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Modul pembelajaran yang baik memerlukan waktu, kreativitas, dan pemahaman terhadap karakteristik siswa. Sayangnya, banyak guru masih mengalami kendala dalam merancang modul secara optimal, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, maupun pengetahuan tentang strategi inovatif. Dalam konteks ini, AI dapat berperan sebagai asisten cerdas yang mampu membantu guru dalam merancang struktur modul, menyusun materi, serta menghasilkan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan capaian kompetensi.

Meskipun potensi AI sangat besar, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini oleh guru sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum familiar dengan platform berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, atau Grammarly dalam penyusunan materi ajar. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan AI di lingkungan sekolah dasar, terutama di daerah non-perkotaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara perkembangan teknologi yang pesat dengan kesiapan sumber daya manusia di tingkat satuan pendidikan dasar.

Sejumlah penelitian dan pengabdian sebelumnya telah membahas integrasi teknologi dalam pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada penggunaan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, atau aplikasi digital konvensional (Fauziyyah et al., 2024; Imansyah et al., 2024, 2024). Belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus memberikan pelatihan kepada guru SD mengenai pemanfaatan AI secara praktis dalam penyusunan modul pembelajaran. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini, yaitu memberikan pelatihan berbasis praktik langsung menggunakan platform AI yang relevan, terjangkau, dan mudah digunakan oleh guru.

Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menggunakan AI, tetapi juga untuk mendorong perubahan mindset bahwa teknologi bukanlah ancaman, melainkan alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan ini akan menekankan pada proses kolaboratif, berbasis praktik, dan kontekstual dengan kondisi sekolah dasar. Harapannya, guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga dapat berperan sebagai inovator dalam pengembangan pembelajaran berbasis AI yang sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat dasar.

Dalam pelaksanaan pelatihan, guru akan diperkenalkan dengan berbagai platform AI yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam penyusunan modul pembelajaran, seperti penyusunan tujuan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), pembuatan konten ajar berbasis tematik,

Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar

hingga desain evaluasi yang interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan riil guru, sehingga hasil pelatihan dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas guru sekolah dasar dalam memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan efektif. Kegiatan ini juga menjadi langkah konkret dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan dasar, sekaligus sebagai upaya menjembatani kesenjangan literasi digital antara guru dan perkembangan teknologi. Lebih jauh, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka yang menuntut peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan inovatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis pelatihan intensif yang melibatkan guru-guru Sekolah Dasar sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan disusun untuk memastikan keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, praktik penggunaan AI, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 2-3 Mei 2025, bertempat di SD Aisyiyah 1 Mataram. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan permintaan dari pihak sekolah mitra yang menyatakan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Dasar dari SD Aisyiyah 1 Mataram. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 12, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang beragam. Peserta dipilih berdasarkan komitmen dan ketertarikan mereka terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam penyusunan modul.

3. Pendekatan dan Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan menggunakan strategi workshop berbasis praktik langsung (*hands-on training*). Materi disampaikan dalam bentuk pemaparan teori singkat, demonstrasi penggunaan platform AI, praktik mandiri peserta, dan sesi diskusi/refleksi kelompok. Pelatihan difokuskan pada pemanfaatan alat-alat AI yang dapat digunakan secara praktis, seperti: ChatGPT untuk menyusun indikator, tujuan, dan isi modul, Canva AI untuk membuat desain visual dan media pendukung dan Grammarly untuk membantu penyuntingan bahasa dalam modul.

4. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

- Tahap Persiapan: Identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, dan koordinasi dengan sekolah mitra.
- Tahap Pelaksanaan: Pelatihan selama dua hari dengan pembagian sesi teori dan praktik. Hari pertama difokuskan pada pengenalan konsep dan alat AI. Hari kedua berfokus pada praktik penyusunan modul menggunakan AI dan presentasi hasil kerja peserta.
- Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut: Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi aktivitas peserta, serta angket kepuasan. Selain itu, dilakukan pendampingan daring pasca pelatihan selama dua minggu untuk memastikan implementasi di sekolah masing-masing.

5. Media dan Alat yang Digunakan

Media dan alat bantu yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi proyektor, laptop peserta, koneksi internet, lembar kerja, serta akun-akun akses ke platform AI yang telah disiapkan. Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul digital dan video tutorial sebagai bahan belajar mandiri peserta.

6. Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram, dengan latar belakang keahlian dalam bidang teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru. Tim bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan pelaporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar telah dilaksanakan secara intensif selama dua hari berturut-turut. Pelatihan ini diikuti oleh 12 guru dari SD Aisyiyah 1 Mataram, dengan latar belakang dan pengalaman mengajar yang beragam. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan produktif, ditandai oleh antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang secara sistematis oleh tim pelaksana.

Peningkatan Kompetensi Digital Guru: Lebih dari Sekadar Pretest dan Posttest

Selain peningkatan skor pretest dan posttest, hasil pelatihan juga menunjukkan transformasi nyata dalam keterampilan digital praktis guru, terutama dalam hal kemampuan mereka mengoperasikan berbagai platform kecerdasan buatan secara terintegrasi dalam proses penyusunan modul pembelajaran. Penguasaan teknis terhadap alat-alat berbasis AI seperti ChatGPT untuk generasi teks, Canva AI untuk desain visual, serta Grammarly untuk pengecekan bahasa, menunjukkan bahwa guru tidak hanya mampu memahami teori penggunaan AI, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung dalam praktik pedagogis.

Indikasi perubahan ini tampak dari observasi langsung selama pelatihan, di mana pada sesi hari pertama sebagian besar peserta masih canggung dalam mengeksplorasi fitur-fitur AI. Namun, pada hari kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan AI untuk menyusun elemen-elemen penting modul, seperti merancang tujuan pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun kegiatan pembelajaran berbasis HOTS, serta membuat asesmen otentik. Beberapa peserta bahkan menunjukkan kreativitas dengan mengadaptasi hasil dari AI agar sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik mereka.

Lebih lanjut, peningkatan ini juga tercermin dari hasil lembar observasi aktivitas peserta yang disusun menggunakan skala Likert 4 poin. Aspek-aspek seperti partisipasi aktif, inisiatif eksplorasi fitur AI, kerja sama dalam kelompok, serta kemandirian menyusun modul digital memperoleh rerata skor $\geq 3,5$, yang menandakan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menstimulasi keterampilan abad ke-21 guru, khususnya dalam dimensi berpikir kritis dan literasi digital.

Sebagai tambahan, para peserta juga diberikan tugas mandiri pasca pelatihan untuk menyusun satu unit modul pembelajaran secara penuh yang akan digunakan saat proses belajar mengajar. Produk-produk tersebut kemudian dikurasi dan dikomentari oleh tim pelatih, dan ditemukan bahwa 80% peserta telah mampu menyusun modul yang memenuhi indikator kualitas: kejelasan struktur, kebermaknaan isi, relevansi terhadap kurikulum, dan penggunaan visual/media yang efektif. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga berhasil mentransformasi hasil belajar ke dalam produk nyata yang aplikatif.

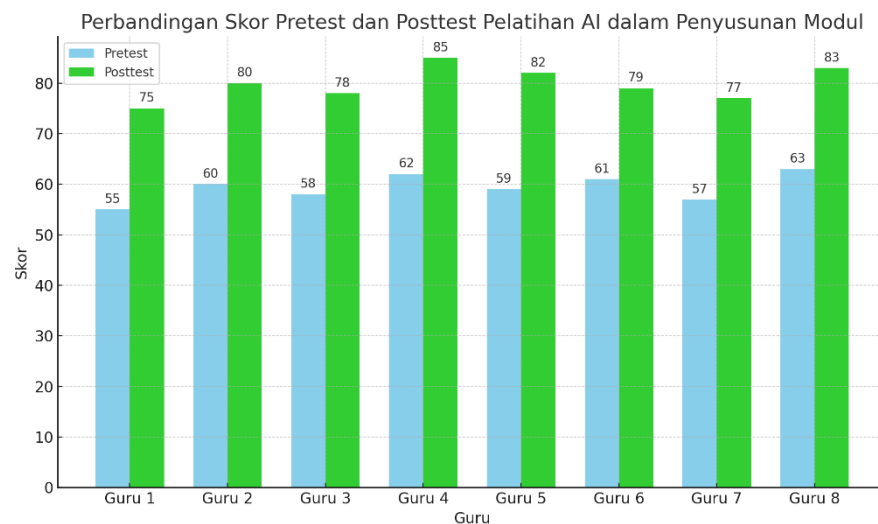
Dengan demikian, keberhasilan pelatihan ini tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil tes tertulis, tetapi juga melalui indikator perubahan perilaku profesional, keterampilan praktik, dan kemauan untuk terus belajar. Hal ini selaras dengan teori *Kirkpatrick's Four-Level Training Evaluation Model* yang menyatakan bahwa pengukuran efektivitas pelatihan harus mencakup dimensi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Palupi et al. 2015; Puspa Amelia and Wijanarko 2022).

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru saat Pelatihan

Aspek Observasi	Skor Rata-rata (1–4)	Keterangan
Partisipasi Aktif	3.8	Guru antusias ikut diskusi

Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar

Aspek Observasi	Skor Rata-rata (1–4)	Keterangan
Inisiatif Eksplorasi AI	3.6	Guru mencoba fitur AI baru
Kerja Sama Kelompok	3.7	Kolaborasi baik dalam tugas
Kemandirian Menyusun Modul	3.5	Guru mampu bekerja mandiri



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Secara keseluruhan, tabel dan grafik ini memperlihatkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan cukup aktif, inisiatif, dan mampu bekerja sama serta mandiri, dengan potensi peningkatan pada aspek kemandirian dalam menyusun modul pembelajaran.



Gambar 1. Guru-guru aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan selama sesi pelatihan berlangsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aspek peningkatan kompetensi digital guru maupun perubahan paradigma dalam perencanaan pembelajaran. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung, sehingga memungkinkan peserta untuk memahami konsep AI secara aplikatif serta menerapkannya dalam konteks pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta selama pelatihan, diperoleh data kuantitatif yang merepresentasikan empat aspek utama, yaitu: partisipasi aktif, inisiatif eksplorasi AI, kerja sama

Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar

kelompok, dan kemandirian dalam menyusun modul. Skor rata-rata untuk aspek partisipasi aktif mencapai 3,8 (skala 1–4), yang mencerminkan tingginya antusiasme dan keterlibatan guru dalam proses pelatihan. Peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam menyimak materi, aktif berdiskusi, serta merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar guru (Afrida et al., 2018; Aslamiah et al., 2023; Rahman et al., 2024; Susilawati et al., 2022).

Aspek inisiatif eksplorasi teknologi AI memperoleh skor rata-rata 3,6. Meskipun sebagian besar peserta belum pernah menggunakan platform AI sebelumnya, mereka menunjukkan minat dan keberanian dalam mencoba berbagai tools yang diperkenalkan, seperti ChatGPT, Bing Copilot, dan Canva Magic Write. Guru juga aktif dalam menguji perintah (prompt), mengevaluasi hasil keluaran AI, serta membandingkan efektivitas fitur yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital guru dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pelatihan yang terarah dan berbasis praktik (Abidah, 2024; Marlina & Hendro Pramono, 2024; Samuel Juliardi Sinaga et al., 2023; Wahab et al., 2025).

Selanjutnya, pada aspek kerja sama kelompok, diperoleh skor rata-rata 3,7, yang menunjukkan terjadinya interaksi yang positif antar peserta. Guru saling berbagi tugas, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam menyusun draft modul. Kolaborasi ini berkontribusi terhadap terbangunnya ekosistem pembelajaran sejawat (peer learning) yang mendukung peningkatan kapasitas secara kolektif. Adapun aspek kemandirian dalam menyusun modul menunjukkan skor rata-rata 3,5. Guru mampu menerapkan hasil pelatihan untuk menyusun komponen modul pembelajaran secara mandiri, termasuk merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan, dan mengembangkan lembar kerja siswa berbasis teknologi. Namun, masih terdapat beberapa guru yang membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan AI. Temuan ini memberikan masukan bahwa pelatihan lanjutan atau pendampingan teknis masih diperlukan untuk menguatkan kemandirian guru dalam pemanfaatan AI secara optimal.

Selain data kuantitatif, temuan kualitatif dari dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya transformasi sikap dan pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan. Foto-foto kegiatan yang diambil selama pelatihan memperlihatkan ekspresi keterlibatan aktif peserta, aktivitas eksplorasi perangkat AI secara kolaboratif, dan suasana kerja produktif. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kreativitas guru dalam mendesain pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berhasil membekali guru dengan keterampilan teknis penggunaan AI dalam penyusunan modul pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi pedagogis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk menyusun program-program pengembangan profesional guru berbasis teknologi yang lebih sistematis dan berkelanjutan di masa mendatang.

Tantangan Implementasi dan Strategi Pemecahannya

Meskipun pelatihan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan modul pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan, proses pelaksanaan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu dicermati secara kritis. Salah satu kendala utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil. Kondisi ini menyebabkan ketidaksamaan peluang dalam praktik langsung dan berdampak pada kecepatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Selain masalah teknis, perbedaan tingkat literasi digital antar guru juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun semua peserta memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat digital dasar, terdapat kesenjangan dalam penguasaan aplikasi berbasis AI. Sebagian guru mampu dengan cepat memahami alur kerja platform AI, sedangkan yang lain membutuhkan waktu dan bimbingan lebih intensif. Perbedaan ini mempengaruhi dinamika kelompok dan memerlukan strategi fasilitasi yang adaptif dari tim pelaksana agar semua peserta dapat mencapai tujuan pelatihan secara setara.

Keterbatasan waktu eksplorasi juga menjadi isu yang cukup menonjol selama pelatihan. Dengan waktu pelatihan yang terbatas, belum seluruh peserta memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai fitur AI secara mendalam, terutama dalam konteks penyusunan modul yang kompleks dan kontekstual. Oleh karena itu, tim pelaksana menyusun strategi mitigasi dengan menyediakan bahan ajar digital dalam video tutorial, dan template modul yang dapat diakses peserta secara mandiri pasca kegiatan. Materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta dan mendorong eksplorasi lanjutan secara fleksibel sesuai dengan waktu dan kebutuhan masing-masing guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan, guru menunjukkan partisipasi aktif, kolaborasi yang efektif dalam kelompok, serta inisiatif yang baik dalam mengeksplorasi berbagai fitur AI yang diperkenalkan. Selain itu, sebagian besar peserta mampu menyusun modul pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikannya dalam proses perencanaan pembelajaran.

Pelatihan ini juga mendorong peningkatan literasi digital di kalangan guru sekolah dasar serta memperkuat kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengembangan perangkat ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu dilanjutkan secara berkesinambungan dengan cakupan materi yang lebih mendalam, seperti pengembangan asesmen adaptif berbasis AI atau penerapan AI dalam pembelajaran tematik. Selain itu, program pendampingan pascapelatihan sangat diperlukan guna memastikan guru dapat mengimplementasikan hasil pelatihan secara optimal di lingkungan sekolah masing-masing.

Disarankan pula untuk menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, serta pengembang teknologi edukasi guna memperluas jangkauan pelatihan dan menjamin keberlanjutan program. Dalam jangka panjang, pengembangan platform pembelajaran berbasis AI yang mudah diakses, kontekstual dengan kurikulum nasional, dan berbahasa Indonesia akan sangat membantu guru dalam menyusun perangkat ajar secara lebih efisien dan relevan. Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan modul berbasis AI terhadap hasil belajar peserta didik serta dampaknya terhadap transformasi praktik pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan dan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD 'Aisyiyah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kepercayaan penuh kepada tim pelaksana dalam menjalankan program pelatihan.

Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias sepanjang kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendampingi, dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bantuan, kerja sama, dan dukungan dari berbagai pihak telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga kontribusi ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas guru dan kualitas pendidikan dasar di masa mendatang.

Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, N. K. K. (2024). Penguatan Budaya Literasi Digital Melalui Praktik Baik Pembuatan Poster untuk Mencegah Cyber Bullying bagi Siswa Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang. *Jurnal Gramaswara*, 4(3), 315–331. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.004.03.10>
- Afrida, A., Harizon, H., Bakar, A., & Sanova, A. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme dan Kreativitas Guru-Guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5426>
- Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru-guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- Fauziyyah, S. A., Mulvia, R., & Lestari, I. F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Fisika di Era Digital: Peran Learning Management System di Sekolah Penggerak. *JURNAL Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 4(2), 181–194. <https://doi.org/10.52434/jpif.v4i2.42149>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Imansyah, M. N., Yusnarti, M., Nurjannah, N., Ramadhan, R., & Fitriatun, F. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif di SMK. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 723–734. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4749>
- Khairuddin Said, & Niswatun Hasanah. (2022). Growing Entrepreneurs In Pgmi Students In Facing The Era Of The Industrial Revolution 4.0 (Case Study Of PGMI FAI UMMAT Students In 2022). *International Journal of Social Science*, 2(3), 1695–1702. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3525>
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2024). Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>
- Marlina, I., & Hendro Pramono, D. E. (2024). Peningkatan Literasi Digital melalui Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Berbasis Teknologi Informasi di SMAN 7 Bandar Lampung. *Jurnal Publik Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 27–38. <https://doi.org/10.30873/jppm.v6i2.4067>
- Palupi, Y., Maarif, S., & Affandi, J. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Dinamika Kelompok Dengan Metode Outbound Pada Diklat Fungsional Auditor Di Pusdiklatwas BPKP. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.23>
- Puspa Amelia, W. P. A., & Wijanarko, A. (2022). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah Dengan Model Kirkpatrick. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4(2), 60–76. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i2.652>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Samuel Juliardi Sinaga, Maya Lestari Sirait, Musicka Rezeky Hutabarat, Herdika Jaya Harefa, Handayani Purba, Yeni Erlika Simorangkir, & Sony Brando Martua Matondang. (2023). Sosialisasi Pelatihan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pantai Labu. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1195>
- Susilawati, S., Asyiah, N., & Iskandar, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Menggunakan Aplikasi Liveworksheet bagi Guru SD. *Warta LPM*, 388–396. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i3.1034>
- Wahab, A., Isnawaty, I., Aldi Saputra, M., & Yusran Adhiputra Raeba, M. (2025). Analisis Kesadaran Teknologi Informasi Di Kalangan Siswi Sma Dan Smk Di Kota Kendari: Peran Penting Dalam Pendidikan Dan Kehidupan Modern Di Era Digitalisasi. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 2636–2645. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i2.13168>
- Za'farullah Jamaly, Hasan Muadz Muhammad, Indrati Dwi Cahyani, & Bakti Fatwa Anbiya. (2025).

Pelatihan penggunaan artificial intelligence dalam penyusunan modul pembelajaran bagi guru sekolah dasar

Potensi Discord Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.17170>